# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Diare didefinisikan sebagai peningkatan jumlah buang air besar perharinya dan perubahan konsistensi *feces*, biasanya berhubungan dengan peningkatan kadar air dalam *feces*. Diklasifikasikan menurut durasi menjadi diare akut dan diare kronik. Diare akut kurang dari 2 sampai 3 minggu, sedangkan untuk diare kronik lebih dari 3 minggu. Salah satu manifestasi klinis dari diare kronik yaitu *malabsorbtion syndrome*. Selain menyebabkan penyakit, diare juga dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan penurunan penyerapan nutrisi dalam tubuh yang menyebabkan kekurangan gizi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan.[1,2,3,4]

Penyakit diare adalah penyebab utama kedua kematian pada anak. Diare membunuh 1,8 juta anak balita di negara berkembang setiap tahun. Angka tersebut merupakan peningkatan yang dicapai dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dari sebelumnya sejumlah 4,5 juta kematian per tahun. Menurut WHO (World Health



repository.unisba.ac.id

Organization) angka kesakitan diare pada tahun 2010 sebanyak 411 penderita per 1000 penduduk.[5,6,1]

Di Indonesia, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Laporan Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31, 4%) dan pada balita (25, 2%), serta merupakan penyebab kematian keempat pada golongan semua umur (13, 2%). Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan kejadian diare tertinggi. Di Kota Bandung Pada tahun 2011 dilaporkan terdapat 77.829 kasus di Kota Bandung, dengan Kecamatan Astana anyar, Mandalajati, dan Regol merupakan wilayah dengan kasus terbanyak.[7,8,9,10,11]

Menurut Soegijanto (2002), banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare. Penyebab tidak langsung atau faktor-faktor yang mempermudah atau mempercepat terjadinya diare seperti: status gizi, pemberian ASI eksklusif, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan sosial ekonomi.[9]

Menurut sebuah penelitian laboratorium (2005), kaitan antara *zinc* dan diare telah dilaporkan bahwa *zinc* mempunyai efek terhadap beberapa enterosit dan sel imun yang berinteraksi dengan agen infeksius pada diare. *Zinc* utamanya bekerja pada jaringan dengan kecepatan *turnover* yang tinggi seperti halnya pada saluran cerna dan sistem imun dimana *zinc* dibutuhkan untuk sintesis DNA dan sintesis protein.[12]

repository.unisba.ac.id

Beberapa penelitian melaporan bahwa pemberian probiotik dapat memperpendek lama rawat diare akut (Chen CC. dkk, 2010; Rosenfeldt V. dkk, 2002). Selain itu, pemberian kolostrum dapat mempercepat kesembuhan pasien diare akut pada bayi dan anak balita (Suwarba IGN. dkk, 2010). Pemberian suplemen *zinc* juga dapat mempercepat kesembuhan pasien diare akut pada anak. *Intake* makanan juga berpengaruh terhadap lama rawat pasien diare akut pada anak (Trivedi SS. dkk, 2009). [13]

Menurut Suharyono (2007), bila defisit air kurang dari 5% berat badan, maka dehidrasi bersifat ringan dan gejala yang jelas ialah haus. Bila defisit melebihi 5% berat badan penderita mungkin akan sangat haus. Hilangnya cairan dalam rongga ekstrasel mengakibatkan turgor kulit berkurang, ubun-ubun dan mata cekung dan mukosa kering. Deplesi volume intravaskular mengakibatkan takikardi, hipotensi, oliguri, dan anuri. Defisit cairan 5-10% berat badan mengakibatkan dehidrasi sedang, sedangkan defisit cairan 10% atau lebih disebut dehidrasi berat.[14]

Dari uraian di atas jelas bahwa kejadian diare akan mempengaruhi berat badan pada pasien yang di rawat inap terutama karena dehidrasi. Peneliti ingin mengetahui hubungan kenaikan berat badan anak balita pada pasien rawat inap diare akut dengan lama hari rawat inap di Rumah Sakit. Menurut data diatas jumlah kejadian diare di Jawa Barat khususnya Kota Bandung masih cukup tinggi. Melihat letak geografis yang cukup padat penduduk disekitarnya, peneliti ingin melakukan penelitian di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung periode 2014.

repository.unisba.ac.id

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian diare akut pada anak balita di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung periode 2014?
2. Bagaimana hubungan kenaikan berat badan anak balita dan pemberian terapi *zinc* pada pasien rawat inap dengan lama hari rawat inap di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung periode 2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kenaikan berat badan yang diberi terapi *zinc* dan lama hari rawat inap pasien diare akut di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung periode Tahun 2014.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah angka kejadian diare akut pada anak balita pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung periode 2014.
2. Mengetahui hubungan kenaikan berat badan anak balita dan pemberian terapi *zinc* pada pasien rawat inap dengan lama hari rawat inap di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung periode 2014.

## 1.4 Manfaat Penelitian

repository.unisba.ac.id

### 1.4.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran atau masukan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis lainnya, khususnya untuk pengaruh kenaikan berat badan anak balita dengan lama hari rawat inap pasien diare akut yang diberikan terapi *zinc*.
2. Menambah kepustakaan mengenai penyakit diare akut dengan diberi terapi *zinc* dan pengaruhnya pada kenaikan berat badan berat badan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada institusi kesehatan, dokter, dan masyarakat mengenai hubungan berat badan anak balita pasien diare akut yang dirawat inap.
2. Menjadikan bahan evaluasi bagi masyarakat untuk lebih waspada terhadap bahaya penyakit diare.

repository.unisba.ac.id